

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang maupun sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh (Sani, 2015:1).

Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan kewajiban guru mengarahkan siswa dalam membentuk nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai bekal menempuh kehidupan menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam mencapai sebuah pendidikan yang berkualitas. Peran guru dalam pembelajaran harus bergeser menjadi: 1) perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru, dan 2) fasilitator atau mediator untuk belajar.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik kemampuan religious, sikap sosial, intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap peduli, dan partisipasi aktif dalam membangun kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang lebih baik. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan paradigm pembelajaran modern, yakni: a) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, b) dari guru satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, c) dari pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu, d) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, e) Pembelajaran yang berlangsung di rumah,

sekolah, dan masyarakat, f) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani), g) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.

Menurut Sani (2015: 9) pada masa mendatang akan terdapat beberapa tantangan dan perubahan yang menuntut perubahan paradigma pendidikan. Tantangan masa yang akan dihadapi adalah: 1) Kompetensi ekonomi secara global, 2) Perubahan dalam pandangan ekonomi dan keuangan, 3) Pandangan baru dalam politik, 4) Perubahan pandangan sosial, 5) Perubahan pandangan industry, 6) Perubahan bisnis dan layanan, 7) Perubahan pola perilaku konsumen, 8) Globalisasi, 9) Kecenderungan penggunaan informasi teknologi, 10) Inovasi yang berkembang cepat, 11) Perubahan kebutuhan dunia kerja, 12) Perubahan kebutuhan pemberi kerja. Salah satu tantangan yang perlu diperhatikan adalah tantangan dalam bidang perubahan dunia kerja. Hal yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan membekali siswa keterampilan dalam berbicara dan berkepribadian dalam bersikap sosial sejak duduk di bangku Sekolah Dasar.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Albert et all (dalam Tarigan: 2015) menyatakan bahwa: “kemampuan berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang kehidupan”. Keterampilan berbicara memiliki peran yang penting pada setiap aspek kehidupan terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi. Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya proses komunikasi, maka siswa yang keterampilan berbicaranya rendah, tentu akan mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi baik dengan guru atau dengan siswa lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September 2018 di SD 6 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas tinggi yaitu kelas IV masih mengalami kesulitan. Aktivitas siswa dan keterampilan guru masih rendah terlihat dari proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Teacher Center Learning* dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Guru menggunakan metode ceramah dan terlihat kurang terampil dalam mengajar.

Pada proses pembelajaran, guru menyampaikan materi terkait membangun pendapat dari isi buku (dongeng, cerita, dan sebagainya) muatan Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan muatan PPKn materi tentang sila-sila Pancasila terlihat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan atau mengungkapkan pendapat. Siswa masih bingung untuk mengutarakan apa yang dilihat dan dibacanya. Beberapa siswa terlihat pasif dan memilih untuk diam, malu-malu serta kurang percaya diri menjawab pertanyaan dari guru terkait informasi yang diperolehnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan bahwa hal ini merupakan faktor internal yang menjadi penyebab adanya kesulitan yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Beliau mengatakan bahwa untuk sekadar menjawab pertanyaan atau bertanya secara spontan siswa sudah bisa, namun jika untuk menyampaikan dan menguraikan buah pikir atau pendapat lewat berbicara siswa memang masih mengalami kesulitan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan keterampilan berbicara siswa, antara lain siswa kurang berlatih, baik guru maupun siswa belum terbiasa dengan penerapan Kurikulum 2013, kurangnya kegiatan literasi yang mampu menumbuhkan minat baca siswa, serta kurang efektifnya model dan metode yang digunakan guru saat mengajar sehingga menjadikan siswa merasa bosan. Padahal rasa senang dalam belajar merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuk dan baik. Rumansyah (dalam Malaya 2016). Melihat adanya beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, peneliti memberikan solusi untuk menyikapi dan memecahkan permasalahan yaitu saat proses pembelajaran perlu adanya

penerapan model dan media yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 6 Jekulo.

Model pembelajaran yang dipilih dan dirasa tepat untuk digunakan yaitu model *Time Token*. Melalui model *Time Token* ini siswa akan dilatih untuk berbicara berdasarkan waktu yang telah disepakati. Jadi, setiap siswa mendapat kesempatan berbicara menggunakan kupon berbicara. Selain melatih keterampilan berbicara, model ini juga mampu melatih sikap sosial agar tidak mendominasi pembicaraan untuk siswa yang telah memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau diam sama sekali untuk siswa yang belum memiliki keterampilan dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari Dewi, 2011 (dalam Malaya, 2016 yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Time Token* Menggunakan Media Domino di Kelas IV SDN Lumbang”) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Peneliti menggunakan model *Time Token* dengan berfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn. Dalam kegiatan pembelajaran tematik siswa diberi situasi yang mampu menumbuhkan keterampilan berbicara siswa. Situasi diberikan dalam bentuk gambar yang dikaitkan dengan materi keberagaman pada muatan PPKn yang nantinya siswa akan menginterpretasikan pendapatnya terkait gambar tersebut sebagai muatan Bahasa Indonesia. Penggunaan model *Time Token* ini akan divariasikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bercerita, demonstrasi, diskusi, dan *show up tell*. Selain metode, penggunaan media pun turut berperan dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Peneliti menggunakan media yaitu media gambar yang berisi gambar-gambar tentang berbagai macam kegiatan sebagai bentuk keberagaman dalam konteks *Bhinneka Tunggal Ika*. Penggunaan media yang tepat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa maka peneliti telah mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Time Token* Berbantuan Media Gambar**

untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Tema 6 Cita-citaku Kelas IV SD 6 Jekulo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus?
2. Bagaimana penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus?
3. Bagaimana penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus?
4. Bagaimana penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengimplementasikan model *Time Token* berbantuan media gambar pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus.

4. Untuk mengetahui penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema cita-citaku di kelas IV SD 6 Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat dimana dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya terkait keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Time Token* berbantuan media gambar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait model pembelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran yang efektif.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Mengembangkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi siswa

1. Melatih keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara yang baik dengan aspek kebahasaan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur dan masukan bagaimana upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana dengan menambah buku-buku yang ada di perpustakaan untuk

menumbuhkan minat baca sehingga keterampilan berbicara siswa meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada penerapan model *Time Token* berbantuan media gambar dan keterampilan berbicara siswa pada Tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku dan subtema 2 Hebatnya Cita-citaku. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 6 Jekulo Kabupaten Kudus, dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa dengan banyak siswa laki-laki 19 dan 17 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 3.7 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

2. Kompetensi Dasar PPKn

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam enelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa. Semakin tinggi tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa maka semakin unggul pula prestasi siswa. Berbicara merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang kompleks dan rumit, karena dalam berbicara dibutuhkan beberapa persyaratan kebahasaan yang harus diperhatikan oleh pembicara.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang siswa sebagai bentuk timbal balik atas adanya sebuah proses pembelajaran atau setelah mendapatkan pengalaman belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan atau faktor yang berasal dari luar diri siswa.

3. Model Pembelajaran *Time Token*

Model *Time Token* diperkenalkan oleh Arend pada tahun 1998. Model pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada saat kegiatan pembelajaran dapat menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token*: 1) Siswa dikondisikan untuk melaksanakan diskusi. 2) Setiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu yang telah disepakati. Tiap siswa diberi nilai sesuai dengan waktu keadaan. 3) Siswa menyerahkan kupon yang dipegangnya ketika telah selesai berbicara. 4) Siswa tidak boleh berbicara lagi jika kupon bicara yang dimiliki telah habis, sedangkan siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

4. Media Pembelajaran Gambar

Media Pembelajaran merupakan segala alat bantu yang dimanfaatkan guru untuk mempermudah penyampaian materi pada kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran gambar menjadi media yang efektif digunakan untuk membelajarkan pembelajaran berbahasa. Media gambar tentang bermacam-macam keberagaman dalam Konteks *Bhinneka Tunggal Ika* akan diberikan kepada siswa beserta kupon berbicara, untuk kemudian nanti siswa akan menuangkan pikiran/ pendapat mereka terkait gambar yang mereka dapatkan.

5. Keterampilan Guru

Kegiatan mengajar memerlukan suatu keterampilan yang harus dipelajari sebelumnya. Salah satu hal yang perlu dijadikan perhatian adalah guru harus menguasai keterampilan mengajar saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

6. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses interaksi saat mengikuti pelajaran. Dengan adanya aktivitas siswa maka akan tercipta suatu keadaan dan situasi pembelajaran yang aktif.

7. Tema 6 Cita-citaku

Pada tema Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku dan subtema 2 Hebatnya Cita-citaku terdapat muatan Bahasa Indonesia yang memiliki kompetensi dasar membahas tentang puisi dan kompetensi dasar muatan PPKn yang membahas tentang Keragaman dalam Bhinneka Tunggal Ika.

